**PELATIHAN BERBASIS BAMBU**

**DENGAN MODEL *TREE***

**(1),Neni Alyani, (2) Lilis Rosita, (3) M. Miftahul Madya**

**(1),,**,Pemberdayaan Masyarakat Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN ), **(3),**Manajemen Sektor Publik Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Jalan Bandung-Sumedang Jatinangor, 45360

E-mail: (1)[nenialyani5@gmail.com](mailto:nenialyani5@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah tentang perilaku buruk masyarakat terhadap potensi bamboo sebagai sumber daya hutan desa.Bambu hanya digunakan untuk pagar ataupun bilik rumah.Banyak ditemukan bilik bambu yang telah digunakan masyarakat dibuang ke sungai, menyebabkan aliran air sungai terganggu, kotor.Tujuan penelitian untuk Mengembangkan keterampilan menganyam bilik bambu yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi tambahan nilai untuk kesejahteraan serta merubah perilaku masyarakat terhadap potensi desa agar lebih bermanfaat untuk kehidupannya.Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan memanfaatkan sumber daya alam pohon bambu sebagai solusi ekonomi dengan menggunakan Model *Training TREE* selama proses pelatihan diperlukan pendampingan 3 fase yakni Fase (1): Menciptakan dukungan masyarakat dalam menjaga sumber daya alam untuk perubahan perilaku.Kegiatannya adalah:1.Sosialisasi fungsi bambu secara ekonomi,2.Sosialisi Bahaya tebang -buang ke sungai,3. Pola pungut bambu bekas pakai untuk produk bernilai ekonomi,4.Latihan pengolahan bilik menjadi produk lain Fase (2) Tercapainya pelatihan,kegiatannya 1.Melatih 5 orang calon influencer oleh pakar influencer,2.Melatih 5 orang calon Pelatih oleh Dosen. Hasil penelitian menunjukan nilai tambah bambu pasca pelatihan 150%. Rata rata influencer mampu menjadi motivator,rata rata tutor dari hasil latihan memiliki skill pada finishing produkpeserta berhasil membuat produk yang layak jual.

Kata Kunci:Model Latihan,kolaboratif,pengembangan, bambu

**PENDAHULUAN**

Desa memiliki potensi hasil hutan berupa bambu, bambu kemudian sudah diproses oleh pengrajin menjadi anyaman bilik,kemudian ada yang dijual untuk keperluan pembangunan rumah maupun untuk kegiatan musiman seperti untuk TPS pilkades dan Pemilu.Namun setelah kegiatan selesai banyak bambu maupun anyaman bilik yang dibuang ke sungai dan menganggu aliran sungai yang menjadi kotor dan akan membahayakan bagi orang-orang yang berwisata sungai. Berbagai masalah yang muncul dengan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kekayaan bambu di desa antara lain :

|  |  |
| --- | --- |
| 1 | Bambu sebagai potensi sumber daya alam desa hanya bermanfaat bagi pembangunan rumah maupun bangunan sementara seperti TPS dan limbahnya dibuang. |
| 2 | minimnya pengetahuan dan ide masyarakat terhadap pembuatan produk dari bambu selain menjadi bilik maupun rumah yang dapat digunakan dapat meningkatkan perekonomian keluarga membuat kondisi lingkungan lebih baik |
| 3 | Belum adanya suatu pemikiran transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga membentuk karakter masyarakat untuk mandiri tanpa meninggalkan keluarga. |
| 4 | Belum ada dari aparat bergerak memberikan pendampingan kepada warga dalam mengolah bambumenjadi produk lain selain bilik. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dengan cara menciptakan produk dan menciptakan usaha mandiri bagi masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian mereka. |
| 5 | Masyarakat kurang memahami potensi daerah wisata, salah satunya yang menjadi icon-nya adalah obyek wisata yang baru,Hampir sebagian besar pohon bambu mendominasi hutan di desa ini, akan tetapi bambu belum dimanfaatkan secara optimal karena hanya menunggu pembeli dari pengembang perumahan. |

**Rumusan masalah**

Bagaimana merubah perilaku masyarakat terhadap Sumber daya bamboo agar dapat memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga?

**METODE**

*Training For Rural Economic Enpowerment* (TREE) adalah program yang dikembangkan oleh ILO dan dikonseptualisasi berdasarkan prinsip-prinsip pelatihan berbasis masyarakat. Program ini mendorong peningkatan pendapatan dan pembangunan daerah, dengan menekankan peran keterampilan dan pengetahuan untuk menciptakan peluang ekonomi dan lapangan kerja baru bagi kaum miskin, orang setengah menganggur, pengangguran, pekerja sektor informal dan kaum kurang beruntung lainnya, ke arah kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Metodologi TREE terdiri dari serangkaian proses, yang berbeda namun secara koheren terkait, untuk membimbing prakarsa pembangunan daerah dan identifikasi serta implementasi peluang-peluang peningkatan penghasilan.Dimulai dengan pengaturan dan perencanaan kelembagaan di antara organisasi-organisasi mitra di tingkat nasional dan lokal, proses ini bertujuan untuk secara sistematis mengidentifikasi peluang pekerjaan dan peningkatan penghasilan di tingkat masyarakat desa, merancang dan memberikan program pelatihan yang tepat; dan menyediakan dukungan pasca pelatihan yang diperlukan,misalnya, akses ke pasar.

Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Pedesaan (TREE) adalah metodologi untuk mempromosikan pemberdayaan ekonomi kaum miskin pedesaan. Pemberdayaan dapat digambarkan sebagai proses membangun kapasitas untuk memegang kendali atas kehidupan seseorang. TREE menekankan peran penting keterampilan dan pengetahuan dalam menciptakan peluang ekonomi dan lapangan kerja baru bagi kaum miskin, orang setengah menganggur,pengangguran dan kaum kurang beruntung lainnya.Terdapat beragam kelompok di masyarakat yang bisa memanfaatkannya.

TREE berupaya memberdayakan kaum miskin pedesaan dengan:

* Membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka secara efektif menggunakan pengetahuan dan keterampilan di lingkungan tempat mereka tinggal dan bekerja dengan sumber daya akam yang tersedia;
* Memberi mereka keterampilan tambahan jadi bukan membuat dari baru namun hanya tambahan dan dukungan lain yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas, dan untuk meningkatkan  
  nilai tambah dari produk yang telah ada;
* Memberi masyarakat kesempatan untuk berkreasi dan mengambil manfaat dari sumber daya alam yang tersedia untuk kemudian mengembangkannya menjadi kolektif kelompok

Adapun Tata Kelola Model TREE tergambar pada tabel dibawah ini:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  |  |  |
| 1 | Bangunan Rumah | 100% | - |
| 2 | Dinding Bangunan rumah | 100% | - |
| 3 | Penyangga Panggung seni | 100% | - |
| 4 | Alat-alat rumah tangga (sapu,pengki dll) | 100% | - |
| 5 | Kayu bakar | 100% | - |
| 6 | Hantaran (baki) | 60% | 40% |
| 7 | Makanan (rebung/iwung,picung) | 30% | 70% |
| 8 | Tempat minum dan tempat makan | 35% | 65% |
| 9 | Fashion | 10% | 90% |

Sumber: Hasil Penelusuran Peneliti

Pada sesi demo ini Dosen mendemonstrasikan hasil anyaman bamboo yang telah menjadi produk fashion tas, topi dan hantaran sebagai motivasi pada peserta influencer agar bersemangat mengkampanyekan manfaat bambu untuk fashion pada calon peserta.Berikut data nilai jual produk fashion dari anyaman bambu yang sudah mendapatkan nilai tambah.

Data Tabel Tambahan Nilai anyaman bambu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Manfaat Pasca Panen Bambu | Asli | Nilai tambah  (harga market place |
| 1 | *Clutch* | Rp.30.000 | 175.000 |
| 2 | *Pouch* | Rp.10.000 | 50.000 |
| 3 | Dompet Coin | Rp.10.000 | 50.000 |
| 4 | Parcel/besek | Rp.27.000 | 50.000 |
| 5 | Talenan hias | Rp.15.000 | 50.000 |
|  | Props/rantang /hampers | 39000 | 150000 |

Sumber: Penelusuran Dosen Peneliti.

Berikut ini data keerampilan

* + - 1. Dilatihkan salah satu sumber daya alam di lokasi pelatihan yang potensial untuk praktek pemanfaatannya

Latihan 1.Menghaluskan anyaman bambu yang sudah dibentuk menjadi *Clutch*

Latihan 2 Menggunting dan menata tisu

Latihan 3 Memberi sentuhan Pernis.

* + - 1. Membentuk kelompok Latihan

Setelh melatih influencer,kemudian Dosen mengelompokan peserta berikutnya yaitu calon Pelatih sebanyak 3 orang,pemilihan mereka adalah dari penilaian Dosen terhadap calon peserta.Para calon pelatih ini selain diberi Latihan pembuatan produk juga diberikan pengetahuan bagaimana memberikan motivasi pada peserta dan games yang menghibur.

* + - 1. Memperdalam Latihan dengan home work

Semua peserta baik influencer, Para Tutor maupun peserta Latihan diberikan pekerjaan rumah tentang pengetahuan yang telah mereka peroleh dengan menggunting tisu dan menempelkannya pada media karton sebagai Latihan untuk keterampilan dan disain

* + - 1. Memperagakan hasil pekerjaan rumah mereka untuk dinilai

Hasil Home work yang dikerjakan peserta sebagai berikut :

Nilai *Homework* para *influencer*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Posisi Peserta | Kemampuan motivasi | Daya tarik | Kemampuan marketing |
| 1 | Influencer 1 | 76 | 78 | 79 |
| 2 | Influencer 2 | 74 | 78 | 86 |
| 3 | Influencer 3 | 77 | 78 | 81 |

Nilai *Homework* para Tutor

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Posisi Peserta | Transfer of knowledge | Skill | Mampu merubah perilaku |
| 1 | Tutor Disain | 75 | 83 | 76 |
| 2 | Tutor Deco | 77 | 86 | 79 |
| 3 | Tutor Finishing | 81 | 87 | 79 |

Nilai *Homework* peserta

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Posisi Peserta | Pengetahuan | Skill | Perilaku |
| 1 | Peserta 1 | 82 | 90 | 79 |
| 2 | Peserta 2 | 82 | 89 | 79 |
| 3 | Peserta 3 | 82 | 91 | 79 |
| 4 | Peserta 4 | 80 | 79 | 79 |
| 5 | Peserta 5 | 81 | 78 | 79 |
| 6 | Peserta 6 | 83 | 76 | 79 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 7 | Peserta 7 | 80 | 80 | 79 |
| 8 | Peserta 8 | 84 | 80 | 79 |
| 9 | Peserta 9 | 87 | 84 | 79 |

Sumber: Penilaian Dosen.

Produk ahir dari Latihan ke 3 tahapan pelatihan ( influencer,TOT,Peserta Latihan )

**DAFTAR PUSTAKA**

Urzakiah, D. F., Justitia, D., & Hidayat, D. R. (2015). Pengaruh Bimbingan  
Kelompok Dengan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Berpikir  
Kritis Siswa. Insight: Jurnal Bimbingan Konseling, 4(2), 14.  
<https://doi.org/10.21009/insight.042.03>

Subiyanto, B. S. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat. E-Magazine Warta  
BP2SDM,

Suroto. (2016). Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan  
Lokal dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda. Jurnal  
Pendidikan Kewarganegaraan, 6(Nomor 2 Nopember 2016), 1040–1046.  
Tharaba, M. F. (2013). Kampus Islam Sebagai Agent Of Change. Ulul Albab:  
Jurnal Studi Islam. <https://doi.org/10.18860/ua.v0i0.2397>

Fauziah, H. (2018). Dampak Abrasi Terhadap Peningkatan Partisipasi  
Masyarakat Dalam Penanaman Mangrove Di Desa Ketapang,  
Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang-Banten. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

ILO. (2009). *Rural skills training: A generic manual on training for rural*  
*economic empowerment*. International Labour Office. Najmi, N., Boer, M., & Yulianda, F. (2016). Coral Reef Ecosystem Management in Area of Eastern Coastal Water Conservation Weh Island Sabang.

Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis, *8*(2), 781–790. Nazir, M. (1999). *Metode Penelitian*. Ghalia. Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan masyarakat nelayan di kabupaten Pasuruan: kajian pengembangan model pemberdayaan sumberdaya manusia di wilayah pesisir pantai. Teknologi Pangan: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian, *6*(1).

Prameswari, S. R., Anugroho, A., & Rifai, A. (2014). Kajian Dampak Perubahan Garis Pantai terhadap Penggunaan Lahan berdasarkan Analisa Penginderaan Jauh Satelit di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Journal of Oceanography*, *3*(2), 267–276.

Retnowati, E. (2011). Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *Perspektif*, *16*(3).

Sadaraianto, S., Anwar, S., & Purwanto, P. (2018). Pengaruh Pemberdayaan Wilayah Maritim dan Pelatihan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Dalam Rangka Mengoptimalkan Strategi Pertahanan di Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo. *Strategi Perang Semesta*,*4*(3).